

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, membagikan, dan menciptakan konten, termasuk jejaring sosial, blog, dan dunia maya lainnya. Platform ini adalah sebuah aplikasi sosial yang berfungsi sebagai sarana untuk berbagi, berkolaborasi, dan melakukan aktivitas secara bersama-sama di luar struktur formal atau organisasi.¹⁵ Andreas Kaplan dan Michael Haenlein menjelaskan media sosial sebagai “sekelompok aplikasi internet yang dibangun di atas prinsip ideologi dan teknologi web 2.0 yang memungkinkan pembuatan dan pertukaran konten yang dihasilkan oleh pengguna”. Dalam pandangan lain, media sosial dipahami sebagai platform online yang memfasilitasi interaksi sosial dengan memanfaatkan teknologi web yang mengubah cara berkomunikasi menjadi dialog yang interaktif. Dengan adanya media sosial ini, masyarakat dapat berinteraksi dari jauh dengan siapapun.¹⁶

Kartajaya mendefinisikan media sosial sebagai perpaduan antara sosiologi dengan teknologi yang mana dapat mengubah monolog (*one to*

¹⁵ Syifaa Rabaani dan Dian Indriyani, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa,” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 3 (20 Mei 2024), h. 10.

¹⁶ A. Rafiq, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat,” *Global Komunika, Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (10 Juni 2020), h. 18.

many) menjadi sebuah dialog (*many to many*) dan demokrasi informasi yang merubah orang-orang dari pembuka konten menjadi penerbit konten. Dari pendapat Kartajaya dapat disimpulkan bahwa media sosial ini sangatlah populer dikalangan masyarakat, karena dapat terhubung banyak orang dengan mudah, sehingga bisa memudahkan mereka untuk berbisnis, berkomunikasi, berbagi informasi, melihat konten-konten, dan juga bisa dijadikan sebagai sarana belajar.¹⁷

Pendapat dari Philip dan Kevin Keller menyebutkan bahwa media sosial berfungsi sebagai sarana bagi konsumen untuk membagikan informasi berupa teks, gambar, video, dan audio yang menghubungkan satu orang dengan yang lainnya atau dengan perusahaan. Sementara itu, Chris Brogan mengungkapkan bahwa media sosial adalah kumpulan alat komunikasi dan kolaborasi baru yang memungkinkan berbagai jenis interaksi yang sebelumnya tidak dapat dilakukan oleh masyarakat umum. Menurut M. Terry, media sosial adalah platform komunikasi di mana pengguna dapat secara bersama-sama mengisi konten dan memanfaatkan teknologi berbasis internet untuk penyiarannya, yang berbeda dari media cetak atau siaran tradisional.¹⁸ Van Dijk mengutarakan bahwa media sosial adalah sebuah *platform* media yang mana memfokuskan pada suatu eksistensi pengguna yang memfasilitasinya dalam beraktifitas ataupun

¹⁷ Machyudin Agung Harahap dan Susri Adeni, "Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia," *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 7, no. 2 (28 Desember 2020), h. 13

¹⁸ Anang Sugeng Cahyono, "Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak," *Publiciana* 11, no. 1 (30 November 2018), h. 89.

berkolaborasi.¹⁹

Dari berbagai definisi media sosial yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan sarana online yang terhubung melalui internet, serta dapat memudahkan penggunanya untuk berinteraksi satu sama lain meskipun terpisah oleh jarak yang jauh.

Teori yang mendasari pemanfaatan media sosial ini adalah teori yang dikemukakan oleh Fred D. Davis, yaitu *Uses and Gratification Theory* (UGT) atau teori penggunaan dan pemuasan. Dalam teori ini, dijelaskan bahwa alasan seseorang menggunakan media sosial dipicu oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan. Selain itu, ada juga teori lain yang mendukung penggunaan media sosial, yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM), yang ditandai oleh dua keyakinan, yaitu *Perceived Usefulness* (PU) dan *Perceived Ease of Use* (PEU). Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa pengguna memilih untuk menggunakan media sosial karena dianggap sebagai alat yang praktis dan berguna. Adanya PU dan PEU memiliki potensi untuk mempengaruhi seberapa sering dan intensif pengguna memanfaatkan media sosial.²⁰

Berdasarkan Teori *Stimulus - Organism - Respons* (SOR) merupakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Carl I. Hovland, teori ini berasal dari psikologi yang kemudian di implementasikan kedalam ilmu komunikasi dikarenakan objek kajiannya sama, yaitu manusia yang

¹⁹ Yuni Fitriani, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital," *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)* 5, no. 4, (4 November 2021), h. 1006.

²⁰ Asma Abidah Al Aziz, "Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Tingkat Depresi pada Mahasiswa," *Acta Psychologia* 2, no. 2 (15 Oktober 2020), h. 92.

terdiri dari komponen sikap, pendapat, persepsi, afeksi dan konasi (sikap yang berhubungan dengan kecenderungan dalam perbuatan).²¹ Di dalam teori ini menjelaskan tentang bagaimana seseorang dapat merespon rangsangan atau stimulus dari lingkungan. Pada konteks media sosial, kita dapat memahami bagaimana dampak stimulus dari platform tersebut, sehingga dapat mempengaruhi respon dari pengguna, serta bagaimana respon seseorang pada media sosial tidak hanya dipengaruhi oleh apa yang dilihat, akan tetapi juga dipengaruhi faktor dari dalam dirinya.

Asumsi dari teori SOR ini pelaku dapat berubah apabila stimulus yang diberikan kuantitasnya melebihi stimulus semula. Stimulus atau pesan yang diberikan kepada komunikan dapat berpotensi menimbulkan dua bentuk respon, yaitu diterima atau ditolak. Proses komunikasi ini akan berlangsung secara efektif apabila komunikan memberikan perhatian terhadap pesan yang diterima. Dengan adanya perhatian tersebut, komunikan mampu untuk memahami isi pesan, kemudian memprosesnya secara kognitif. Adapun hasil dari proses tersebut dapat mempengaruhi perubahan sikap individu atau justru tidak menimbulkan perubahan apapun.²²

2. Fungsi dan Karakteristik Media Sosial

Setelah mengetahui pengertian dari media sosial, perlunya kita untuk mengenal karakteristik atau ciri-ciri media sosial. Adapun beberapa

²¹ Rosdiana et al., *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, 1 ed. (Sumatera Barat: GET PRESS INDONESIA, 2023), h. 18.

²² Lutfiana Allisa dan Agus Triyono, "Pengaruh Dakwah Di Media Sosial Tiktok Terhadap Tingkat Religiusitas Remaja Di Demak," *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (1 Januari 2023), h. 26.

karakteristik media sosial, yaitu sebagai berikut:

1) Partisipasi Pengguna

Dalam media sosial ini mendorong penggunanya untuk berpartisipasi serta memberikan umpan balik pada suatu pesan ataupun konten.

2) Adanya Keterbukaan

Media sosial ini memiliki karakteristik keterbukaan yang dimaksud keterbukaan, yaitu memberikan kesempatan untuk para penggunanya memberikan komentar, berbagi, dan lain-lain. Sehingga pengiriman pesan bisa dilakukan dengan bebas tanpa harus melalui Gatekeeper.²³

Menurut Mayfield, media sosial memiliki beberapa ciri khas, yaitu interaksi antar penggunanya (*participans*), komunikasi yang bersifat dua arah (*openness*), pembentukan komunitas (*community*), serta adanya jaringan (*connectedness*). Nasrullah mengelompokkan media sosial menjadi enam kategori, sebagai berikut:

- 1) Jejaring sosial (*social networking*), seperti: Facebook, Instagram, WhatsApp, TikTok, LinkedIn, dan Pinterest.
- 2) Jurnal online (*blog*), seperti: *personal homepages* dengan *domain.com* atau *.id*, *Blogger*, dan *Wordpress*.
- 3) Jurnal online sederhana atau *microblogging*, seperti Twitter.
- 4) Media berbagi, seperti: Youtube
- 5) Penanda sosial (*social bookmarking*), yaitu sebuah media sosial yang menyimpan, mengorganisir, dan mencari informasi secara online, seperti: situs Digg.com dan Reddit.com.

²³ Engkos Kosasih, "Literasi Media Sosial Dalam Pemasyarakatan Sikap Moderasi Beragama," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (27 Desember 2019), h. 263.

6) Media konten bersama, seperti Wikipedia.²⁴

Selain memiliki karakteristik dan juga jenis-jenisnya, media sosial juga mempunyai beberapa fungsi, Dave Kerpen mengungkapkan bahwa media sosial adalah platform yang berbentuk teks, gambar, dan video secara daring/online yang dibagikan oleh masyarakat ataupun organisasi-organisasi, oleh karena itu adapun beberapa fungsi dari media sosial, yaitu:

- a) Media sosial sebagai alat komunikasi antara satu dengan yang lain ataupun berintraksi jarak jauh.
- b) Sebagai sarana untuk menggali berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.²⁵
- c) Media sosial berfungsi sebagai media diskusi ataupun mencari banyak relasi.
- d) Media sosial juga membantu siswa dalam mencari referensi karena mudah diakses dan dengan mudah ditemukan.
- e) Media sosial ini berfungsi sebagai sarana dalam membuat tugas.²⁶

3. Indikator Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan teori SOR tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media sosial merupakan stimulus yang berasal dari

²⁴ Tanty Dewi Permassanty dan Muntiani Muntiani, "Strategi Komunikasi Komunitas Virtual dalam Mempromosikan Tangerang Melalui Media Sosial," *Jurnal Penelitian Komunikasi* 21, no. 2 (20 Desember 2018), h. 173.

²⁵ Novita Risnawati, "Peran Media Sosial Dimasa Pandemi untuk Kemajuan Perekonomian Di Masyarakat," *Jurnal Simki Economic* 4, no. 1 (16 Agustus 2021), h. 35.

²⁶ Miftachul Aprilizdihar, Enjelya Dewi Pitaloka, Dan Septiana Dewi, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital," *Journal Of Digital Education, Communication, And Arts (Deca)* 4, no. 02 (2021), h. 101.

lingkungan eksternal dan dapat mempengaruhi individu sebagai organisme. Penggunaan media sosial diposisikan sebagai stimulus (S) atau rangsangan eksternal yang diterima oleh individu melalui intensitas penggunaan, lama waktu mengakses, serta berbagai ragam konten yang dinikmati. Dari stimulus ini kemudian diterima oleh individu sebagai organisme (O), dari melalui proses psikologi seperti motivasi belajar, tujuan penggunaan media sosial, serta sebagaimana jauhnya keterlibatan individu pada saat mengakses media sosial.²⁷ Adapun proses inter ini akan mempengaruhi respon yang ditunjukkan oleh individu, berdasarkan teori SOR indikator dari media sosial dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu:

1) *Stimulus* (Pesan)

Stimulus merupakan bagian dari respon yang berkaitan dengan kelakuan. Stimulus atau pesan ini disampaikan kepada komunikan yang mungkin dapat diterima ataupun ditolak. Pesan ini bagian yang terpenting dalam komunikasi, dikarenakan pesan adalah sebuah subjek yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi ini akan berlangsung apabila penerima memberikan perhatian, hal inilah yang akan mendorong pada proses berikutnya.

Setelah pesan tersebut diproses dan diterima, maka akan muncul sebuah perubahan sikap sebagai hasil dari komunikasi tersebut.

Adapun stimulus dari media sosial ini mengacu pada rangsangan yang

²⁷ Rosdiana dkk., *Penerapan Strategi Perubahan Perilaku*, 1 ed. (Sumatera Barat: GET PRESS INDONESIA, 2023), h. 18

di timbulkan oleh media sosial terhadap para penggunanya, konten – konten media sosial dibuat untuk memberikan stimulus yang menarik perhatian dari para pengguna serta memicu adanya interaksi. Rangsangan ini dapat bersifat positif maupun negatif, tergantung pada jenis kontennya, seberapa sering pengguna berinteraksi, serta bagaimana cara pengguna merespons stimulus tersebut.²⁸

2) *Organism* (Komunikan)

Organism ini mengacu pada sebuah subjek yang menerima stimulus dan menunjukkan respon akibat dari paparan tersebut. Respon dari komunikan itu akan berbeda-beda terhadap stimulus yang mereka terima, sesuai dengan bagaimana cara mereka merespons rangsangan yang diberikan. Terdapat tiga hal penting yang mendukung proses pembelajaran, yaitu perhatian, pemahaman, serta penerimaan, ketiga hal ini penting dikarenakan akan menentukan bagaimana komunikan merespon setelah mereka menerima stimulus.

Pada saat ini media sosial sangat digemari oleh segala kalangan terutama para remaja, tidak hanya sebagai hiburan, akan tetapi media sosial sekarang ini terdapat banyak konten yang mendidikan dan juga memudahkan para pengguna untuk mencari informasi. Kreativitas dalam penyajian konten media sosial saat ini semakin berkembang dan juga tersaji berbagai macam informasi dan konten yang menarik, sehingga memungkinkan pesan ataupun informasi dari media sosial dapat

²⁸ Abel Abdi Putra Pratama, Sri Narti, dan Yanto Yanto, “Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial Tik Tok,” *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 10, no. 2 (31 Desember 2023), h. 775

dijadikan sebagai edukasi maupun motivasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

3) *Response* (Efek)

Response merupakan efek dari perubahan sikap dari komunikasi yang dipengaruhi oleh proses tertentu dalam diri individu itu sendiri. Dalam media sosial, respons pengguna terhadap stimulus yang berupa berbagai konten media sosial yang disajikan dapat memicu perhatian, pemahaman dan jika semakin positif respon yang diberikan, maka besar kemungkinan akan terjadinya perubahan perilaku belajar yang konstruktif. Adapun proses dari perubahan sikap maupun perilaku itu menggambarkan suatu proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a) Stimulus atau rangsangan yang diberikan dapat diterima ataupun ditolak oleh organisme. Apabila organisme tersebut menerima stimulus, hal itu menunjukkan bahwa individu tersebut mempunyai perhatian serta stimulus yang diberikan efektif, namun jika stimulus tidak diterima, maka dapat dikatakan bahwa stimulus kurang efektif ataupun menarik dalam mempengaruhi perhatian individu.
- b) Ketika stimulus tersebut telah diterima dan juga memperoleh perhatian dari organisme, maka setelah itu individu akan memahami stimulus tersebut dan kemudian diproses lebih lanjut.

²⁹ Mahdar Hasmawati, "Transformasi Karakter Siswa Melalui Interaksi Media Sosial Tiktok," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 2 (10 Mei 2024), h. 211.

- c) Organisme akan mengolah stimulus yang telah diterima hingga akan timbul dorongan untuk melakukan tindakan sebagai respon terhadap stimulus yang diterima.
- d) Adanya dukungan fasilitas dan juga dorongan dari lingkungan, stimulus tersebut akhirnya dapat memunculkan respons dari individu sebagai wujud dari perubahan perilaku.³⁰

4. Dampak Penggunaan Media Sosial

Dari kemajuan teknologi komunikasi yang kini menjadi fenomena masa kini. Tanpa disadari, kehadiran media sosial telah memberikan banyak dampak pada kehidupan masyarakat. Penelitian yang dipublikasikan dalam *journal of social and clinic pshocology* menjelaskan bahwa para pengguna media sosial cenderung membandingkan diri mereka dengan orang lain, meskipun kehidupan di media sosial tidak selalu mencerminkan kenyataan. Di media sosial, terdapat tidak hanya efek positif, tetapi juga efek negatif, berikut beberapa dampak positif media sosial:

- 1) Sebagai sarana dalam menjalin hubungan antar sesama manusia, bahkan biasa digunakan sebagai sarana dalam mencari pasangan hidup.
- 2) Sebagai alat komunikasi untuk meningkatkan tingkat kualitas hubungan ataupun keharmonisan antar anggota keluarga.
- 3) Memudahkan dalam bertukar ide maupun pengetahuan, sehingga dapat menambah wawasan, menjadi sarana dalam belajar ataupun mencari

³⁰ Andi Rahmat Abidin Dan Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, No. 2 (9 Desember 2021), h. 74.

referensi.

- 4) Dengan adanya media sosial, kemampuannya menjadi agen perubahan sosial apabila disertai dengan tujuan-tujuan yang positif.³¹

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Batasan ranah pribadi menjadi kabur

Pada saat kita menggunakan media sosial, seringkali tidak kita sadari menuliskan atau mengekspos aib kita sendiri pada media sosial, seperti contoh luapan perasaan, curahan hati, ataupun masalah-masalah yang sedang dialami. Padahal hal yang seperti itu tidak layak untuk ditampilkan pada publik, karena, bukannya mendapat solusi justru dapat menimbulkan masalah-masalah yang baru.

- 2) Berkurangnya interaksi dengan keluarga

Dikala kita sudah nyaman atau asyik menggunakan media sosial yang hanya dihabiskan untuk *update* status, *posting* hal-hal yang kurang berguna, sehingga waktu untuk berintraksi dengan keluarga sangatlah kurang.

- 3) Membuang waktu dengan sia-sia

Bermain media sosial sampai lupa waktu karena terlalu asyik, sehingga menyebabkan waktu yang seharusnya dimana kita untuk melakukan hal-hal yang produktif, justru hanya menggunakan waktu itu untuk bermain media sosial. Dengan terjadinya hal ini dapat melemahkan fungsi dari keluarga dalam memberikan hiburan serta kasih sayang antara satu dengan

³¹ Muthi' Ahmad, S.H, *Fenomena Medsos (Studi Fenomena Dampak Negatif Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga)* (Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2019), h. 51.

yang lain.³² Selain itu juga dapat menimbulkan kemalasan dan terganggunya konsentrasi belajar akibat terlalu lama asyik bermain media sosial.

Menurut John Nasavith, perkembangan teknologi di era internet yang mencakup media sosial dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Agar siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik, mereka perlu belajar bagaimana cara mengelola penggunaan media sosial agar tidak memberikan dampak negatif bagi mereka.³³ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tartari, media sosial juga dapat memberikan efek positif, seperti meningkatkan interaksi komunikasi, memperoleh informasi dan berkomunikasi, serta dapat mengasah keterampilan teknologi. Namun, McDool et al juga menyatakan bahwa jika kita menggunakan media sosial hanya satu jam dalam sehari, hal ini dapat berakibat buruk karena adanya cyberbullying, berkurangnya interaksi langsung, serta meningkatnya perbandingan sosial.³⁴

B. Produktivitas Belajar

1. Pengertian Produktivitas Belajar

Menurut Sunyoto produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental yang selalu memiliki pandangan bahwa hari ini kita harus lebih baik dari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari ini.³⁵ Sedangkan menurut Hasibun produktivitas ialah perbandingan antara output (hasil) dengan input

³² Muthi' Ahmad, S.H, *Fenomena Medsos (Studi Fenomena Dampak Negatif Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga)* (Guepedia The First On Publisher in Indonesia, 2019), h. 51.

³³ Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik," *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan* 17, no. 3 (28 September 2019), h. 335.

³⁴ Tesha Hestyana Sari dkk, "Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Positif Dan Negatif Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Fisik Dan Mental Dengan Pendekatan Peer Group di SMPN 21 Pekanbaru," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin* 3, no. 2 (23 Maret 2020), h. 134.

³⁵ Husni Fuaddi dan Rafika Amenda, "Pengaruh Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Lembaga Smart Fast Global Education Pekanbaru," *Sharing: Journal Of Islamic Economics, Management And Business* 2, no. 1 (1 Mei 2023), h. 139.

(masukan). Jika produktivitas yang dilakukan naik, maka akan meningkatkan efisiensi waktu, tenaga, bahan dan juga sistem kerja. Adapun menurut Kusrianto bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Menurut pendapat Riyanto, produktivitas secara teknis adalah bentuk suatu perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang diperlukan (input).³⁶ Menurut Engkoswara produktivitas dalam proses pembelajaran dapat dinilai dari tingkat efektivitas dan efisiensinya, mencakup keseimbangan antara input dan output yang memiliki jumlah seimbang, mempunyai relevansi yang tepat dan juga dapat memberikan nilai ekonomi yang signifikan.³⁷

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa produktivitas ialah pengukuran yang digunakan dalam suatu proses atau aktivitas untuk mengetahui input yang dicapai dan output yang diinginkan. Begitu juga pengertian dari belajar yang juga banyak dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Hilgard & Bower dalam buku yang berjudul *Theories Of Learning* bahwa belajar ialah perubahan tingkah laku seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang terjadi berulang-ulang terhadap suatu keadaan dan pada situasi tertentu. Sedangkan Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan

³⁶ Kristianto dkk., "Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PTPN IV (Persero) Unit Perkebunan Pabatu," *Jurnal Minfo Polgan* 12, no. 1 (10 Juni 2023), h. 878.

³⁷ Putri Azizah Nurullah Nirabaty Taman et al., "Pengaruh Fear of Missing Out Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa," *INSPIRATIF : Journal of Educational Psychology* 3, no. 2 (10 Desember 2024), h. 58

serangkaian kegiatan, misalnya: membaca, meniru, mendengarkan, mengamati, dan lain sebagainya.³⁸

Menurut Slameto, belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai akibat dari pengalaman pribadinya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Berikut ini adalah beberapa definisi belajar menurut perspektif para pakar pendidikan dan psikologi:

- 1) B.F. Skinner mengemukakan bahwa belajar adalah menciptakan sebuah kondisi peluang dengan penguatan (*reinforcement*), sehingga individu itu akan bersungguh-sungguh dan lebih giat lagi dalam belajarnya karena adanya ganjaran (*funishment*) dan pujian (*rewards*) yang diberikan oleh guru atas capaian hasil belajar.
- 2) Robert M. Gagne berpendapat bahwa proses belajar merupakan hasil dari rangsangan yang bersamaan dengan konten memori yang dapat memengaruhi perubahan perilaku. Hal ini terjadi karena belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang serta faktor eksternal yang datang dari luar individu.
- 3) Pandangan belajar menurut Jean Piaget, yaitu sebagai proses asimilasi dan akomodasi dari hasil asosiasi dengan lingkungan dan pengamatan yang tidak sesuai antara informasi baru dengan informasi yang telah diketahui sebelumnya.
- 4) Menurut Carl R. Rogers, proses belajar berfokus pada prinsip kebebasan

³⁸ Siti Maesaroh, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (26 Februari 2023), h. 84.

dan keunikan masing-masing individu dalam pendidikan. Hal ini memungkinkan para siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri, menerima keadaan mereka, dan pada akhirnya merasa bebas dalam mengambil keputusan serta bertindak dengan penuh tanggung jawab.

- 5) Menurut Benjamin S. Bloom, pembelajaran adalah proses yang mengubah kualitas kemampuan berpikir, emosi, dan keterampilan fisik untuk menaikkan kualitas hidup para siswa dan masyarakat secara keseluruhan.
- 6) Pembelajaran menurut sudut pandang Jerome S. Bruner, yaitu sebuah proses pengembangan kategori-kategori yang saling terkait hingga setiap orang memiliki gambaran yang khas mengenai dunia dan pengembangan suatu sistem pengkodean.³⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas belajar merupakan kemampuan siswa secara efektif dan efisien untuk mendapatkan pengetahuan yang mana ditunjukkan dengan melalui perbandingan antara usaha (input) yang telah dilakukan dengan hasil belajar yang telah dicapai (output). Jadi, produktivitas belajar ini juga mencakup keseimbangan antara kualitas usaha dalam belajar dengan pencapaian perubahan perilaku, pengetahuan dan juga ketrampilan yang didapat.

2. Indikator Produktivitas Belajar

Menurut Bruce Johnstone hasil belajar merupakan cara untuk mengukur produktivitas belajar. Ia menyatakan bahwa, *“learning productivity relates the*

³⁹ Muh Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (18 Juni 2014), h. 66.

*input of faculty and staff not to enrollments or to courses taught or to credit or classroom hour assigned, but to learning – i.e., to the demonstrated mastery of a defined body of knowledge or skills”.*⁴⁰ Dengan demikian, dapat diartikan bahwa yang menjadi indikator utama dalam sebuah produktivitas belajar terletak pada kemampuan siswa dalam memperlihatkan bukti penguasaan materi secara konkret sebagai hasil dari proses belajarnya.

Benyamin S. Bloom menyatakan bahwa hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, pada setiap domain disusun menjadi beberapa tingkatan kemampuan. Dari hal yang sederhana hingga hal yang kompleks, mulai dari yang mudah hingga sukar. Dengan begitu, indikator produktivitas belajar dapat mencakup tiga hal tersebut. Adapun rincian dari domain tersebut sebagai berikut:

- 1) Domain kognitif, dalam kategori ini terdapat enam tingkat kemampuan yang dapat dijadikan tanda dari hasil belajar yang produktif, yaitu:
 - a) Pengetahuan (*knowledge*), pada jenjang kemampuan ini menuntut peserta didik untuk dapat mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
 - b) Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan siswa untuk memahami materi, sehingga dapat menjabarkan materi yang telah dijelaskan. Hasil belajar dari pemahaman ini lebih maju dari ingatan sederhana, hafalan, atau pengetahuan tingkat rendah.
 - c) Penerapan (*Appllication*), yaitu suatu kemampuan untuk menerapkan

⁴⁰ Bruce. Johnstone. D., “Learning Productivity: A New Imperative for American Higher Education” (Albany, State Univ. of New York, 1993), h. 5

materi yang telah dipelajari dan dipahami. Pada kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum dan juga teori.

- d) Analisis (*Analysis*), adalah suatu kemampuan untuk menguraikan materi yang telah dipahami atau dipelajari kedalam komponen-komponen yang lebih terstruktur dan mudah untuk dimengerti.
 - e) Sintesis (*Synthesis*), kemampuan ini berbalik dengan analisis, pada kemampuan ini memadukan bagian-bagian secara logis untuk menjadi sebuah pola yang terstruktur atau pola baru.
 - f) Evaluasi (*Evaluation*), pada kemampuan ini untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai ataupun ide.⁴¹
- 2) Domain Afektif (*affective domain*), Pada ranah afektif ini berhubungan dengan sikap serta nilai. Beberapa ahli berpendapat bahwa perubahan sikap seseorang bisa terlihat jika orang tersebut memiliki tingkat kognitif yang tinggi. Dalam ranah ini, terdapat beberapa tingkatan, yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi berdasarkan nilai. Kelima tingkat ini akan nampak saat siswa sedang belajar dan telah mengikuti pelajaran.
- 3) Domain Psikomotorik (*psychomotor domain*), Kemampuan peserta didik yang sangat berkaitannya dengan gerakan tubuh, mulai dari gerakan yang sederhana sampai pada gerakan yang kompleks. Adapun kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok ketrampilan masing-masing, sebagai berikut:

⁴¹ Dr. Ina Magdalena, M.Pd., *Teori dan Praktik Evaluasi Pembelajaran SD*, 1 ed. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), h. 27.

- a) *Muscular or motor skill*, mencakup: melompat, menampilkan, menggerakkan, menunjukkan hasil.
- b) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: membentuk, menyusun, memperbaiki.
- c) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati, menerapkan, memasangkan, menarik, menggunakan, memotong.⁴²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas, menurut Sulistiyani dan Gomes faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas manusia, yaitu pengetahuan (*knowledge*) membantu individu untuk menyelesaikan suatu masalah, menghasilkan gagasan baru, serta menyelesaikan pekerjaan, ketrampilan (*skills*) suatu penguasaan dalam teknis operasional pada bidang tertentu yang didapat dari pembelajaran dan pelatihan, sikap (*abilities*), sikap (*attitude*) mengacu pada penilaian seseorang baik secara positif maupun negatif, dan *behaviour*.⁴³ Sedangkan menurut Robbins, variabel tingkat individu yang mempengaruhi perilaku produktif adalah sebagai berikut:

- a) Karakteristik biografis, seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, dan banyaknya tanggungan.
- b) Karakteristik personal, yaitu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengerjakan suatu pekerjaan yang pada hakekatnya tersusun dari dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

⁴² Dr. Ina Magdalena, M.Pd., *Menjadi Evaluator Pembelajaran yang Baik dan Benar*, 1 ed. (Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2022), h. 31.

⁴³ Taman et al., "Pengaruh Fear of Missing Out Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa" *INSPIRATIF : Journal of Educational Psychology* 3, no. 2 (10 Desember 2024), h. 58.

- c) Kepribadian, jumlah total dimana individu itu berinteraksi dengan orang lain, biasanya kepribadian ini akan terbentuk karena faktor keturunan, lingkungan, dan situasi maupun kondisi.
- d) Pembelajaran, yaitu setiap perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.⁴⁴

C. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik ialah suatu hasil pencapaian keberhasilan siswa melalui usaha belajar dan dilakukan secara optimal, dengan menekankan pada nilai ataupun skor yang diperoleh selama pembelajaran di sekolah.⁴⁵ Prestasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari usaha yang telah dilakukan. Djamarah menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari aktivitas yang telah dilakukan, baik secara pribadi maupun kelompok. Winkel menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan tanda keberhasilan yang diraih oleh individu. Dengan demikian, prestasi belajar merujuk pada hasil tertinggi yang diraih oleh seseorang setelah berusaha dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne, prestasi belajar atau prestasi akademik dapat dikategorikan menjadi lima elemen, yaitu: kecerdasan, taktik kognitif,

⁴⁴ Arfian Arfian, "Etos dan Perilaku Produktif Siswa SMK Swasta X di Depok Jawa Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 5 (2 Maret 2023), h. 45.

⁴⁵ Siti Farah Wahyuni dan Dahlia Dahlia, "Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Prestasi Akademik Pada Siswa Sma Di Banda Aceh," *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah* 3, no. 2 (1 Agustus 2020), h. 80.

pengetahuan verbal, sikap, dan keterampilan.⁴⁶ Menurut Bloom, prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami oleh siswa yang dapat membawa pada perubahan, pengetahuan, pemahaman, penerapan, kemampuan analisis, sintesis, serta evaluasi. Mardjohan mengartikan prestasi akademik sebagai indikator utama yang menunjukkan sejauh mana penguasaan siswa atas materi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah. Syah juga mengartikan prestasi akademik sebagai hasil yang dicapai siswa yang ditandai dengan adanya perubahan psikologis akibat pengalaman dan proses belajar siswa, termasuk perubahan di aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴⁷

Sobur berpendapat bahwa prestasi akademik itu adalah hasil yang memperlihatkan seberapa sukses seseorang mencapai target, yang didapat dari upaya maksimal yang telah ia lakukan. Hipjillah menambahkan, prestasi akademik merupakan buah dari proses belajar yang bisa diukur. Ada perubahan dalam cara seseorang memahami, menggunakan, mengurai, menggabungkan, dan menilai sesuatu. Penilaian ini diambil dari nilai ulangan, evaluasi, atau ujian di setiap mata pelajaran. Jadi, hasilnya bisa diartikan dengan jelas dan ditunjukkan dalam bentuk angka atau kalimat yang menggambarkan apa yang telah dicapai oleh siswa.⁴⁸

Berdasarkan berbagai pendapat para pakar di atas, dapat disimpulkan

⁴⁶ Zaimatul Lutfiyah, "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Prestasi Akademik Siswa di MA Bilingual Kota Batu," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (11 Juli 2023), h. 169.

⁴⁷ Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, "Self-Regulated Learning (SRL) Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 1, no. 1 (2013), h. 145.

⁴⁸ Ade Rahmat, Askolani Askolani, dan Kusuma Agdhi Rahwana, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik," *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (27 September 2023), h. 137.

bahwa prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh oleh siswa melalui proses belajar yang disajikan dalam bentuk angka atau simbol.

2. Indikator Prestasi Akademik

Suryabrata menyatakan bahwa pencapaian akademik diperoleh melalui penilaian hasil belajar yang dinyatakan dengan angka, misalnya nilai pada pelajaran, hasil ujian, dan lain-lain.⁴⁹ Adapun menurut pendapat Azwar bahwa dalam mengukur prestasi akademik harus didasari oleh beberapa indikator-indikator tertentu, meliputi:

a) Nilai rapor

Prestasi akademik peserta didik dapat diketahui dengan melihat nilai rapornya. Apabila peserta didik mendapatkan prestasi maka nilai rapornya tinggi sedangkan jika peserta didik tidak mendapatkan prestasi maka nilai rapornya rendah.

b) Indeks prestasi akademik

Indeks prestasi akademik ini sebagai acuan meraih prestasi akademik yang dipaparkan dalam bentuk angka atau huruf.

c) Angka kelulusan

Prestasi akademik ini ditentukan dengan banyaknya peserta didik yang lulus dari suatu lembaga. Jika peserta didik lulus maka prestasi akademiknya dapat dikatakan baik.

d) Predikat kelulusan

Jika siswa telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh institusi pendidikan,

⁴⁹ Citra Perdana dan Hadiyanto, "Hubungan Iklim Sekolah Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Deduksi: Jurnal Dedikasi Edukasi* 2, no. 2 (27 Juni 2023), h. 51.

mereka akan mendapatkan penilaian sesuai dengan usaha mereka. Siswa yang memiliki dedikasi dan karakter yang positif juga akan meraih pencapaian yang memuaskan.

e) Waktu tempuh pendidikan

Peserta didik yang dapat menyelesaikan proses belajar dengan tepat waktu maka dapat dikatakan peserta didik berprestasi, namun jika peserta didik melampaui batas yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan prestasinya kurang.⁵⁰

Menurut Slavin, hasil belajar atau fenomena yang umum dikenal sebagai prestasi akademik siswa diukur berdasarkan seberapa baik konsep atau keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran (*instructional objective*) atau tujuan perilaku (*behavioral objective*) yang dikuasai siswa pada akhir periode pengajaran. Indikator untuk mengukur prestasi belajar terdiri dari pencapaian pada materi tertentu dalam kurikulum, kemampuan kognitif, dan potensi siswa.⁵¹

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Akademik

Suatu aktivitas belajar yang tidak memiliki sifat mandiri berarti ia termasuk pada aktivitas yang memiliki banyak faktor untuk mempengaruhinya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademiknya, baik faktor yang langsung maupun faktor yang tidak langsung. Menurut Robertus bahwa hal ini dapat berpengaruh pada proses belajar.

Menurut Syah ada dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi

⁵⁰ Khoirun Nisak, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Man 3 Jombang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (27 Juni 2022), h. 112.

⁵¹ Abdul Rahim, "Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Educational Research* 1, no. 1 (28 Agustus 2022), h. 181.

akademik, yaitu faktor internal dan eksternal :

1) Faktor internal

a) Kemahiran intelektual

Tingkat pengetahuan individu dapat mendeskripsikan keberhasilan belajar peserta didik. Jadi, semakin tinggi kepintaran seseorang, maka akan semakin banyak peluang keberhasilan seseorang. Begitupula semakin rendah kepintaran seseorang, maka akan semakin kecil peluang keberhasilannya.

b) Minat

Minat merupakan suatu keinginan seseorang untuk tertarik pada pembelajaran atau sesuatu yang dia senangi. Minat ini dapat menjadi pengaruh atau faktor dalam pencapaian prestasi akademik. Jadi, jika peserta didik memiliki minat pada suatu pelajaran yang ia sukai maka ia akan berkonsentrasi dalam belajar sehingga ia bisa mendapatkan prestasi akademik yang sesuai dengan harapannya.

c) Motivasi

Motivasi untuk berprestasi adalah suatu keinginan yang dapat memacu seseorang dalam melakukan suatu kegiatan agar dapat mencapai prestasi atau kesuksesannya.

d) Sikap

Sikap adalah suatu ketetapan atau tindakan yang berdasarkan pada keyakinan pribadi. Jika seorang individu memiliki sikap yang positif dan berkeyakinan bahwa sebuah proses belajar dapat bermanfaat untuk dirinya, maka ia akan dengan tekun dalam belajar sehingga berpengaruh

dalam prestasi akademiknya.⁵²

2) Faktor eksternal

- a) Faktor sekolah, meliputi: *pertama* kurikulum, yang mana menurut Djamarah kurikulum menjadi suatu unsur substansial dalam pengelolaan pendidikan. Materi yang disampaikan oleh guru harus sesuai dengan kurikulum. Apabila tidak menggunakan sesuai dengan bagaimana kurikulum yang ada, maka proses pendidikan akan berjalan kurang maksimal. *Kedua* cara mengajar, dengan menerapkan cara yang tepat pada peserta didik, dengan begitu dapat membantu peserta didik lebih cepat memahami materi yang diberikan. Jadi, jika guru kurang tepat dalam cara megajarnya, sehingga dapat berpengaruh dalam pemahaman materi. *Ketiga* guru, seorang pendidik sangat berpengaruh besar dalam pencapaian hasil akhir prestasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus benar-benar bisa dalam menguasai materi, mengkondisikan kelas serta memahami kemampuan yang dimiliki pada setiap individu.
- b) Faktor lingkungan masyarakat, meliputi: *pertama* media massa, media massa yang kian berkembang dengan berbagai fitur yang menarik konsumen terutama para remaja, akan dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadiannya dan prestasi akademiknya. Sehingga orang tua sangatlah penting dalam memantau setiap aktivitas yang dilakukan anak di media massa atau media sosial. *Kedua* teman bergaul, teman bergaul merupakan faktor yang dapat mempengaruhi belajar anak. Teman yang

⁵² Erna Fitriatun, "Kecenderungan Kecanduan Game Online Pada Masa Pandemi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jipmor: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 1 (28 Juni 2023), h. 13–20.

baik dan rajin akan memberikan dampak yang positif pada peserta didik.⁵³ Ketiga keluarga, lingkungan keluarga juga akan memberikan pengaruh pada prestasi akademik peserta didik, seperti pola asuh orang tua yang juga akan memberikan pengaruh pada keberhasilan suatu individu.⁵⁴

D. Kerangka Berpikir

Menurut Widayat dan Amirullah kerangka berpikir juga disebut dengan kerangka konseptual yang menggambarkan antara hubungan teoritis dengan berbagai macam faktor yang dianggap penting dalam suatu permasalahan. Kerangka berpikir ini juga memiliki fungsi sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah objek penelitian. Alur pemikiran yang didasari oleh teori-teori sebelumnya dan pengalaman empiris menjadi sebuah landasan dalam menyusun kerangka berpikir, yang mana kemudian berguna untuk membangun suatu hipotesis.

Menurut Sugiono, kerangka berpikir adalah suatu gambaran konseptual mengenai hubungan antara teori-teori dengan berbagai aspek yang telah ditentukan sebelumnya. Kerangka berpikir dapat ditampilkan melalui model diagram yang menggambarkan cara pemikiran peneliti serta hubungan antara variabel-variabel yang sedang diteliti, yang umumnya disebut sebagai paradigma atau model penelitian.⁵⁵ Kerangka berpikir dalam penelitian ini ditunjukkan

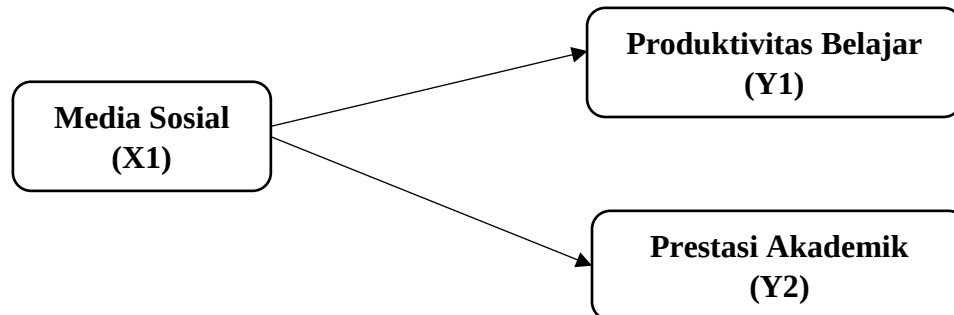
⁵³ Khoirun Nisak, "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di MAN 3 Jombang," *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (27 Juni 2022), h. 112.

⁵⁴ Erna Fitriatun, "Kecenderungan Kecanduan Game Online Pada Masa Pandemi Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa," *Jipmor: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 1 (28 Juni 2023), h. 13.

⁵⁵ "Tampilan Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," diakses 24 Oktober 2024.

sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merujuk pada karakteristik atau nilai dari individu, obyek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Pada penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah waktu penggunaan media sosial.

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah produktivitas belajar dan prestasi akademik.⁵⁶

⁵⁶ Muslich Anshor dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009), h. 57.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Karena hipotesis merupakan sebuah dugaan, oleh karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaan tersebut benar.⁵⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₀ : Tidak adanya dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar

H_a : Adanya dampak penggunaan media sosial terhadap produktivitas belajar dan prestasi akademik siswa kelas XI SMAN 1 Papar.

⁵⁷ Enos Lolang, "Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2014), h. 685.